

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SMP Negeri di Kota Bekasi)

Siti Windyarti¹, Taufik², Hendro Prasetyono³

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹²³

windyarti.siti@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 263-271

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.8101

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. (2) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. (3) pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan analisis korelasi dan regresi, dan pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, angket yang diisi responden. Setelah diadakan penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 15,302. (2) terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,183. (3) terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,284.

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya; Disiplin Siswa; Prestasi Belajar IPS

Abstract. This study aims to find out: (1) the influence of peer association and student discipline together on social science learning achievement. (2) the influence of peer association on social science learning achievement. (3) the influence of student discipline on social science learning achievement. The research method uses survey methods with correlation and regression analysis, and sampling is carried out through a quantitative approach, data collection is carried out by questionnaires, questionnaires filled in by respondents. After research and data analysis, the following conclusions can be drawn: (1) there is an influence of peer association and student discipline together on social science learning achievement. This is evidenced by the value of sig. $0.000 < 0.05$ and $F_{calculate}$ 15.302. (2) There is an influence of peer association on social science learning achievement. This is evidenced by the value of sig. $0.002 < 0.05$ and $t_{calculate}$ 3,183. (3) There is an influence of student discipline on social science learning achievement. This is evidenced by the value of sig. $0.001 < 0.05$ and $t_{calculate}$ 3,284.

Keyword: Peer association; Student discipline; Social studies learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan harus difokuskan untuk menghasilkan individu-individu berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi dan berakhlak mulia karena pendidikan merupakan kebutuhan seumur hidup bagi manusia (*long life education*). Pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat diharapkan mampu membangun diri dan masyarakatnya dengan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.”

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan tersebut dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan dapat diterima dengan baik pula oleh siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh manfaat dan bisa membawa perubahan lebih baik lagi pada diri siswa. Pendidikan juga dapat dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih optimal. Salah satu tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar siswa yang baik.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Saefullah (2014: 171) menjelaskan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor”. Prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian kegiatan belajar yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa atas apa yang sudah diberikan oleh guru yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil dari pembelajaran yang sudah ditempuh.

Selanjutnya menurut Djamarah (2012: 23), mengatakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Apabila perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tentunya membutuhkan usaha yang maksimal.

Selain usaha yang maksimal, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari pendapat Slameto di atas salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa adalah pergaulan teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-

temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki sekolah menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, ataukah lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Hal itu akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda (John W Santrock. 2011: 218).

Masalah lain yang biasa terjadi berhubungan dengan pergaulan teman sebaya adalah ketika ada teman yang berbicara selama pembelajaran, siswa lain yang berbeda, ikut serta dalam pembicaraan karena mereka menganggap mereka memiliki pandangan yang sama tentang hal yang sedang mereka bicarakan. Terkadang ada juga orang yang membuat grup baru karena merasa tidak memiliki kesamaan dalam hal yang sedang dibicarakan. Itu menyebabkan suasana gaduh di dalam kelas karena mereka membentuk begitu banyak kelompok. Selain itu, ada siswa yang baru menyelesaikan tugas guru ketika temannya mulai mengerjakannya, dan terbukti mereka meniru tindakan temannya (Danti Indri Astuti. 2016: 15). Mereka membutuhkan sesuatu yang dapat memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas mereka. Diperkirakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah pergaulan dengan kelompok teman sebaya yang memberikan dampak tidak baik.

Disiplin siswa diduga menjadi faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar selain pergaulan teman sebaya. Seperti yang ditunjukkan oleh Cece Wijaya, dkk (1994: 18) Disiplin adalah sesuatu yang tertanam dalam hati dan jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin siswa adalah kesadaran siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga dan sosial.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangatlah penting, seorang siswa perlu memiliki mentalitas yang terlatih untuk membentengi dirinya agar senantiasa terbiasa dengan kepatuhan dan dapat menerapkan kontrol dirinya terhadap jenis-jenis peraturan yang ada. Disiplin siswa dapat berkembang dan tumbuh dengan baik apabila diarahkan melalui persiapan, pelatihan atau penanaman kecenderungan yang dimulai dari lingkungan keluarga, mulai dari masa muda dan terus berkembang sehingga menjadi disiplin yang tertanam kuat di hatinya. Menurut penegasan Joko Sumarno dalam Khabib Ali Furqon (2016: 4) bahwa istilah disiplin adalah kepatuhan dan ketundukan yang muncul sebagai akibat dari perasaan sadar dan motivasi dalam diri individu tersebut. Siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan mematuhi untuk jangka waktu yang lebih lama ketika disiplin didasarkan pada kesadaran diri daripada pengawasan eksternal. Karena pengetahuan, pengalaman, dan keahlian guru hanya dapat digunakan secara efektif dalam situasi pendisiplinan, maka

diperlukan sikap disiplin yang tinggi dalam perencanaan pembelajaran. Pada akhirnya, dengan anggapan bahwa kita sudah terbiasa berlatih dalam belajar, akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga prestasi belajar yang kita dapatkan akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Tulus Tu'u yang diungkapkan dalam Dewi Anggraini (2010: 3) yang menyatakan bahwa penerapan kedisiplinan yang tepat oleh siswa akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan pengembangan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan selalu bersikap disiplin baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sosialnya (Suharsimi Arikunto. 2011: 114). Siswa yang disiplin akan diharapkan untuk mengambil banyak tanggung jawab. Siswa yang terbiasa menggunakan kedisiplinan akan dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah, karena keterkaitannya dengan proses pembelajaran.

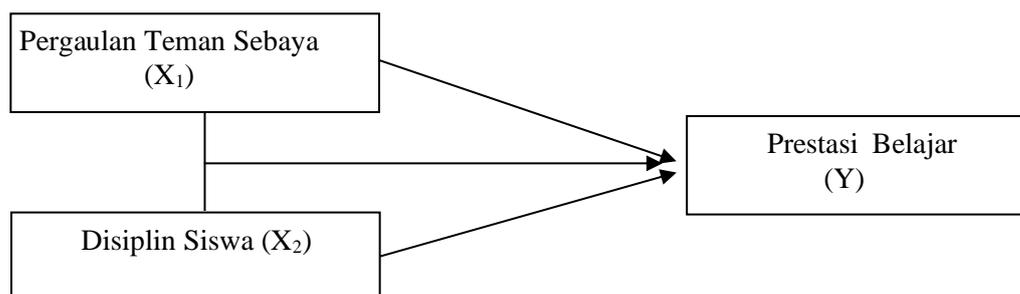
Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bekasi diperoleh hasil sebagai berikut: Pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan siswa SMP di Kota Bekasi secara umum sudah baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Seperti saat pembelajaran sedang berlangsung dimana ada siswa yang asyik bermain, atau berbincang-bincang dengan temannya. Akibatnya, mereka kurang memperhatikan penjelasan guru. Materi pembelajaran yang membosankan juga menjadi penyebab perilaku siswa seperti itu. Ketika mengerjakan pekerjaan rumah dikerjakan di kelas atau bekerjasama dalam ujian atau ulangan. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin siswa. Tidak banyak siswa yang terlambat masuk sekolah atau yang minta izin untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Biasanya hanya ada dua siswa yang terlambat, dan tidak ada siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Siswa yang memiliki izin untuk tidak masuk sekolah biasanya memiliki surat keterangan sakit atau izin. Prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Bekasi juga sudah baik, dimana sekolah menetapkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan skor 80. Nilai yang diperoleh siswa ada yang lebih tinggi dari KKM, ada juga yang masih rendah. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa, agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara ideal, penting adanya serangkaian kegiatan yang selalu terpelihara dalam diri melalui disiplin siswa dan pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada subjek dengan judul "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan Teknik analisis data untuk pembuktian hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi. Dipilihnya metode penelitian dan Teknik analisis data tersebut karena pada penelitian ini akan menyelidiki hubungan kausal dari variabel-variabel penyebab (variabel bebas) pada variabel akibat (variabel terikat), dimana semua variabel tersebut dapat diukur.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Pergaulan Teman Sebaya (X_1), dan Disiplin Siswa (X_2). Dengan demikian disain penelitian ini adalah sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS Statistic 26.00 for Windows dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.239	1.100
a. Predictors: (Constant), Disiplin Siswa, Pergaulan Teman Sebaya				

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.048	2	18.524	15.302	.000 ^b
	Residual	107.741	89	1.211		
	Total	144.789	91			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Disiplin Siswa, Pergaulan Teman Sebaya						

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.925	1.134		68.743	.000
	Pergaulan Teman Sebaya	.084	.026	.307	3.183	.002
	Disiplin Siswa	.029	.009	.317	3.284	.001
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{.1} = 0 \text{ dan } \beta_{.2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{.1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{.2} \neq 0;$$

artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,506.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,506.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,256 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 25,6%, sisanya (74,4%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3. Dari Tabel 3 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 77,925 + 0,084 X_1 + 0,029 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 2. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 2. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 91 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 15,302$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi Belajar IPS (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Pergaulan Teman Sebaya** (Variabel X_1) pada Tabel 3 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** $< 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Pergaulan Teman Sebaya** (Variabel X_1) dalam Tabel 3 Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Pergaulan Teman sebaya** (Variabel X_1) dalam Tabel 3 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 92 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,002 $< 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,183$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Pergaulan Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Pergaulan Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Pengaruh Disiplin Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0;$$

artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Disiplin Siswa (Variabel X_2) pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** $< 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2

terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Disiplin Siswa (Variabel X_2) dalam Tabel 3. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Disiplin Siswa** (Variabel X_2) dalam Tabel 3. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 92 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} = 3,284, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin Siswa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin Siswa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,506, setelah dilakukan pengujian dengan program *SPSS Statistic 26.00 for Windows* terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Pergaulan Teman Sebaya) dan X_2 (Disiplin Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 77,925 + 0,084 X_1 + 0,029 X_2$. Nilai konstanta = 77,925 menunjukkan bahwa dengan Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi Belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,084 dan 0,029 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Pergaulan Teman Sebaya) dan X_2 (Disiplin Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program *SPSS Statistic 26.00 for Windows* diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program *SPSS Statistic 26.00 for Windows* diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 15,302, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Pergaulan Teman Sebaya) dan X_2 (Disiplin Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep IPS adalah Pergaulan Teman Sebaya. Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik pergaulan teman sebaya yang dimiliki berpengaruh terhadap proses belajar anak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak dan sebaliknya. Disiplin siswa, siswa yang telah memiliki disiplin belajar terhadap IPS akan menyukai mata pelajaran IPS yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan

memahami pelajaran IPS. Semakin tinggi disiplin siswa maka semakin tinggi pula prestasinya, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,183$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Pergaulan Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan dalam pergaulan dengan teman sebaya pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan salah satunya adalah penanaman kedisiplinan terhadap anak.

Pergaulan teman sebaya yang dimiliki seorang anak akan memberikan dampak yang baik kepada anak dalam belajarnya, karena anak akan merasa dalam belajar selalu mendapat dukungan dari teman sebayanya. Pergaulan teman sebaya tidak hanya berpengaruh terhadap belajarnya, melainkan kebutuhan lainnya seperti perhatian, kepedulian dan rasa kasih sayang serta pengayoman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh dengan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mendapat dukungan dan apresiasi dari teman sebayanya, anak lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Pengaruh Disiplin Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,284$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin Siswa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Disiplin adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, ketentuan, dan norma kehidupan yang berlaku karena dimotivasi oleh kesadarannya sendiri akan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Disiplin yang timbul dari dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk lebih teratur dalam melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Disiplin secara refleks memengaruhi pikiran, emosi, dan tingkah laku siswa. Siswa yang telah memiliki disiplin yang tinggi akan menyukai mata pelajaran IPS yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami pelajaran IPS. Guru pun juga dapat memanfaatkan disiplin siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga mencapai Prestasi Belajar IPS yang maksimal.

Disiplin adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi belajar dan prestasi belajar. Maka disiplin dapat memengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Disiplin belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya disiplin belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai disiplin yang tinggi terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan teman sebaya (X_1) dan disiplin siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 25 Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 15,302.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan teman sebaya (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) IPS siswa kelas VII SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 25 Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,183.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) IPS siswa kelas VII SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 25 Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,284.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada: Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dekan Universitas Indraprasta PGRI, Dosen Pembimbing Materi dan Dosen Pembimbing Teknik, Dosen Mata Kuliah Universitas Indraprasta PGRI, Keluarga besar tercinta, Teman-teman tercinta di jurusan Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kepala Sekolah SMP Negeri di Kota Bekasi.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2010). *Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi UIN SUSKA.
- Arifin, Z. (2013). *Prestasi Belajar*.
- Arikunto, S. (2011). *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, D. I. A. (2016). *Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dias, A. R. (2015). *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disipin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan*. Skripsi UNS.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ekawarna. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Fitriyah, F. (2014). *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 9 Malang*. Skripsi UIN Malang
- Furqon, K. A. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI, XII Teknik Komputer dan Jaringan SMK*

- Hayam Wuruk Singosari Malang*. Skripsi Jurusan Ilmu Penegtauhan Sosial UIN Malang.
- Hasan. I. (2017). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Noor. J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nugroho, R. S. (2028). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia*, 21 (1), 3
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Praseryo, B., & Jannah, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto, D. V. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar*. Skripsi UIN
- Purwanto, M. N. (2014). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Saefullah. (2014). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saraswati, A. D., & Purnami, A. S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Plered Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, hlm 155
- Sarjono, H. (2011). *SPSS vs Lisel*. Jakarta: Salemba Empat
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono . (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, B. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Syah, M. (2014). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional bab II pasal 3
- Wijaya, C., & Tabrani, R. (1994). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya